

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Salah satu aspek penting dalam mendukung hal tersebut adalah pemenuhan gizi, khususnya bagi anak usia sekolah. Gizi yang baik memiliki keterkaitan dengan kesehatan, perkembangan, serta kemampuan belajar siswa di lingkungan pendidikan.

Secara konsitusional, pemenuhan gizi dan kesejahteraan anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, Pasal 34 ayat (2) menegaskan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Dalam upaya merealisasikan amanat tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi siswa di

sekolah sebagai langkah strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan peserta didik. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa memperoleh nutrisi yang cukup sehingga dapat meningkatkan konsentrasi, daya tahan tubuh, dan prestasi belajar.

Secara konseptual, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biologis peserta didik, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan dan sosial. Anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih baik, tingkat kehadiran yang lebih stabil, serta kemampuan belajar yang lebih optimal. Di sisi lain, program ini juga berfungsi sebagai upaya pengurangan kesenjangan sosial dengan membantu keluarga, khususnya keluarga yang tidak mampu, dalam memenuhi kebutuhan pangan anak selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, MBG berperan sebagai kebijakan yang bersifat preventif dan promotif dalam bidang kesehatan sekaligus mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Keberhasilan suatu program kebijakan publik tidak hanya diukur dari pelaksanaannya secara administratif, tetapi juga dari tingkat penerimaan dan kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat. Kepuasan dipengaruhi oleh perbandingan antara harapan awal dengan kenyataan yang diterima. Kepuasan dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain kesesuaian harapan, kualitas yang dirasakan, kepuasan keseluruhan, serta minat melanjutkan program.

Dalam konteks daerah, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga telah menjangkau berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 16 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang mendukung program tersebut. Selain itu, program MBG telah menjangkau 96 sekolah dari total sekitar 358 sekolah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Data ini menunjukkan bahwa cakupan program MBG masih belum menyeluruh, sehingga diperlukan evaluasi dari sisi penerima manfaat. Khususnya siswa, untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap program tersebut.

MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai salah satu pendidikan yang melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji. Pada kondisi di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, masih terdapat berbagai fenomena yang menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan oleh siswa, seperti :

1. Ditemukan adanya ketidaksesuaian kualitas menu makanan dalam Program makan Bergizi Gratis (MBG) yang dinilai kurang layak untuk dikonsumsi. Contohnya pernah ditemukan adanya telur busuk, serta ada beberapa makanan yang basi.
2. Kurangnya standar kebersihan dalam penyajian makanan pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

3. Ditemukan adanya menu makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang diterima oleh siswa kurang menarik. Ditemukan adanya isi menu makanan yang terdiri dari nasi, ayam goreng, tempe goreng, dua hiris wartel tanpa apa apa, dan satu biji jeruk.
4. Adanya keterlambatan distribusi makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara objek tingkat kepuasan siswa serta menganalisis pengaruhnya terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan memperoleh data yang akurat dan dapat dianalisis secara statistik sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kepuasan Siswa Pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Hulu Sungai Tengah”**, sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan di bidang pendidikan dan kesejahteraan siswa.

B. Batasan masalah

Agar penelitian tidak meluas dan tetap terarah, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh tingkat kepuasan siswa terhadap Program Makan bergizi Gratis (MBG). Faktor lain yang dapat

mempengaruhi keberhasilan program seperti kebijakan pemerintah, manajemen pengelolaan, dan anggaran tidak menjadi objek analisis dalam penelitian ini.

2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a. Teori kualitas pelayanan SERVQUAL menurut Valarie A. Zeithaml, A. Parasuraman, dan Leonard L. Berry dalam Rudy C Tarumingkeng (2025 : 4) ada lima indikator dalam kualitas pelayanan, sebagai berikut:

- 1) *Reliability*, kemampuan
- 2) *Responsiveness*, kesediaan atau daya tanggap
- 3) *Assurances*, jaminan
- 4) *Empathy*, perhatian
- 5) *Tangibles*, penampilan fasilitas fisik, peralatan, sarana dan prasarana.

b. Teori kepuasan masyarakat menurut Fandy Tjiptono (2016) ada tiga indikator yang umumnya mengacu pada:

- 1) Kesesuaian harapan (*expectation conformity*)
- 2) Minat menggunakan kembali (*repurchase intention*)
- 3) Kesediaan merekomendasikan (*word of mouth*)

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kepuasan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Hulu Sungai Tengah?
2. Seberapa Besar Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kepuasan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan program makan bergizi gratis (MBG) terhadap kepuasan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan program makan bergizi gratis (MBG) terhadap kepuasan siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Hulu Sungai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih luas, khususnya terkait kualitas pelayanan dan kepuasan siswa, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti fasilitas, ketepatan distribusi, maupun kualitas gizi makanan. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir pada Program Studi Administrasi Publik.

- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kualitas pelayanan program publik, khususnya program makan bergizi gratis (MBG) dalam kaitannya dengan kepuasan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan program makan bergizi gratis (MBG) agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan siswa melalui perbaikan kualitas pelayanan, sehingga program makan bergizi gratis (MBG) dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

